

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Hakekat Pembelajaran

Proses belajar-mengajar atau pembelajaran, adalah interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran, yakni kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa mengajar adalah menumbuhkan minat belajar siswa, bukan semata-mata menyampaikan materi pelajaran, mengajar adalah mengatur dan mengkondisikan lingkungan belajar siswa sehingga terjadi interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya.

Pembelajaran diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi individu dan individu dengan lingkungannya. Sebagaimana pernyataan Burton :

“Learning is a change in the individual due the intruction of the individual adn environment, wich fell a need and makes him more capable of dealing adequantely with his environmen.

M. Jazuli menyatakan tetang pembelajaran :

“Pembelajaran merupakan proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan-perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar.”⁵

⁵ M. Jazuli. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*: Semarang: UNESA University Press, 2008, p. 137

Pembelajaran suatu kegiatan usaha untuk mendapatkan hasil maksimal dalam pencapaiannya. Yang di harapkan dari hasil tersebut dapat memperbaiki hasil yang sebelumnya menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk pelaku pembelajaran atau peserta belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran dalam KTSP adalah pembelajaran dimana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa, sistem penyampaian, dan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai.”⁶

Sedangkan pembelajaran diperlukan lingkungan pendukung sebagai alat terjadinya perilaku peserta didik. Dan suatu landasan yang membatasinya di perlukan agar menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Djahiri (2002) tentang pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi dari siswa (fisik nonfisik) dan bermaknanya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan dimasa yang akan datang (*life skill*)⁷.

Prinsip utama dari pembelajaran adalah keterlibatan dari kecerdasan dan sikap dari peserta didik dalam menggali potensi. Yang diharapkan potensi tersebut dapat bermanfaat dalam kehidupannya.

⁶ Oemar Hamlik, *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007. p 57

⁷ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007. p 287.

Menurut Mulyana, Pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut, *pertama*, pembelajaran harus lebih menekankan pada praktik, baik di laboratorium maupun di masyarakat dan dunia kerja. Oleh karena itu sebagai tenaga pendidikan harus dapat menggunakan metode dan strategi di dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan apa-apa yang dipelajarinya. *Kedua* pembelajaran haruslah menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Oleh karena itu guru harus dapat melihat berbagai potensi masyarakat disekitar yang diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber belajar. *Ketiga*, perlu diciptakan kondisi belajar yang demokratis dan terbuka melalui pembelajaran terpadu, partisipatis, dan sebagainya. *Empat*, pembelajaran harus sesuai dengan kehidupan nyata yang ada di masyarakat. *Lima*, perlu dikembangkan model pembelajaran “*moving class*” artinya ruangan untuk setiap bidang study, dan kelas merupakan laboratorium untuk masing-masing bidang studi sehingga dalam satu kelas dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan siswa⁸.

1. Persiapan mengajar

1.1. Pengertian

Persiapan mengajar merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan. Pada setiap pertemuan terdapat kegiatan :

⁸ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007. p 287.

- a. Pendahuluan/ pembukaan pelajaran yang meliputi motivasi dan apersepsi yaitu menanyakan materi pelajaran yang lalu atau melakukan korelasi dengan lingkungan/ mata pelajaran yang lain.
- b. Kegiatan inti yaitu mengembangkan konsep dan penerapan (latihan soal-soal).
- c. Penutup berupa kesimpulan, penugasan atau penekanan/ penguatan materi.

1.2. Fungsi

Persiapan mengajar dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pelajaran, sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan dengan efisien dan efektif.

1.3. Komponen persiapan mengajar

Secara kontekstual rencana pembelajaran yang biasa disebut RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mempunyai beberapa langkah pembelajaran diantaranya :

- a. Kegiatan pembukaan pelajaran
 - Motivasi dan apersepsi yaitu menanyakan materi pelajaran yang lalu atau melakukan korelasi dengan lingkungan/ mata pelajaran yang lain.
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran/ Kompetensi
- b. Kegiatan inti
 - Kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode dan model pembelajaran yang bervariasi.

- Kegiatan pembelajaran dengan berbagai media yang dapat mengembangkan pengalaman belajar menyenangkan.
- Pengembangan kecakapan pengalaman belajar menyenangkan.

c. Kegiatan penutup

- Refleksi yaitu tidak lanjut dari materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidikan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- Kesimpulan
- Evaluasi
- Penugasan

Langkah-langkah pembelajaran sebaiknya merupakan implementasi dari metode pembelajaran yang dirumuskan sebagai uraian kegiatan pembelajaran yang terdapat pada silabus.

d. Sumber belajar

Sumber belajar dalam RPP ditentukan dengan mengacu pada sumber belajar yang terdapat dalam silabus dengan mempertimbangkan :

- Sumber belajar adalah rujukan, objek, dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
- Sumber belajar dapat berupa media cetak, elektronik, nara sumber, lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.
- Penentuan sumber belajar didasarkan pada Standar Kompetensi dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

- Sumber belajar yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran yang merujuk pada Standar Kompetensi dan kompetensi dasar.

e. Perencanaan penilaian

Penilaian dalam RPP mengacu pada penilaian yang terdapat dalam silabus tetapi harus lebih rinci dan lengkap. Penilaian dalam silabus hanya contoh instrumen/ soal, sedangkan dalam RPP semua instrumen. Soal ditulis lengkap (disertai kriteria penilaian) sesuai kompetensi dasar dan indikator dalam RPP.

1.4. Kriteria persiapan mengajar

- a. Materi harus mengacu kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b. Proses belajar mengajar menunjang pembelajaran aktif dan mengacu pada analisis materi pelajaran.
- c. Terdapat keselarasan antara tujuan, materi dan alat penilaian.
- d. Dapat dilaksanakan
- e. Mudah dimengerti/ dipahami.

2. Metode Pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan strategi yang dipilih. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

2.1. Metode CTL

CTL (Contextual Teaching Learning) adalah proses pembelajaran yang menghadapkan para peserta didik pada

kenyataan, juga membantu para pendidik menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata sekaligus memotivasi belajar siswa tanpa perlu menguras tenaga seperti yang biasa ditemukan pada penyelenggaraan pengajaran.⁹ karakteristik yang dimiliki CTL berikut adalah :

- a. Keadaan yang mempengaruhi langsung kehidupan siswa dan pembelajarannya.
- b. Dengan menggunakan waktu, yaitu masa yang lalu, sekarang, dan yang akan datang.
- c. Lawan dari textbook centered.
- d. Lingkungan budaya, sosial, pribadi, ekonomi, dan politik.
- e. Belajar tidak hanya menggunakan ruang kelas, bisa dilakukan di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.
- f. Mengkaitkan isi pelajaran dengan dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.
- g. Membekali siswa dengan pengetahuan yang fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lain, dari satu konteks ke konteks lain.

2.2. Metode ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada

⁹ Heriyanto Chanra, 2008.<http://www.blogspot.com>. *Metode Pembelajaran, Strategi Pendidikan*, Chanradukasi.

sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah dalam pembelajaran seni tari dapat dikatakan metode paling ekonomis untuk menyampaikan informasi tentang ruang lingkup dan unsur-unsur gerak tari dan juga paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan daya tangkap atau pemahaman siswa.

2.3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah. Metode ini bisa disebut diskusi kelompok. Dengan metode ini diharapkan semua siswa aktif, dapat bertukar pikiran dan siswa dapat mengungkapkan pendapatnya.

2.4. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung, maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Metode demonstrasi yang digunakan adalah memperlihatkan sesuatu atau cara kerja suatu alat peraga berkenaan dengan bahan pelajaran. Menurut *Moeslichatatioen* metode demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan.¹⁰ Selain itu metode demonstrasi juga baik untuk mengembangkan kemampuan anak

¹⁰ BSNP, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual*. Jakarta: CV.Mitra Sarana Media, 2007.p.188.

dalam peniruan anak dan melatih anak untuk dapat memperhatikan dengan cermat dan teliti.

Disamping itu juga guru haruslah melakukan pendekatan belajar dengan seni maksudnya pendekatan yang dilandasi oleh asumsi bahwa seni sebagai cara pandang atau wahana (penghubung) bagi siswa untuk memperoleh berbagai informasi, pengalaman, dan pemahaman mengenai fenomena yang ada atau terjadi di sekitarnya.

Dari penjelasan di atas dapat mencapai tujuan pendidikan seutuhnya, metode demonstrasi saja dirasakan sangat tidak memadai untuk dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Metode mengajar yang bervariasi dapat memenuhi kebutuhan siswa dapat untuk mengembangkan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.5. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu metode mengajar dimana siswa diajak untuk berfikir dan memproduksi. Secara teknis, pertanyaan yang disampaikan guru bisa bertujuan : (1) mengharapkan jawaban benar, dan (2) merangsang siswa untuk berfikir dan berbuat. Pertanyaan mana yang diterapkan guru dalam pembelajaran sangat bergantung pada tujuan apa yang ingin dicapai lewat pertanyaan tersebut.

2.6. Metode mengajar beregu

Metode mengajar adalah suatu metode dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas.

Biasanya salah seorang pendidik ditunjuk sebagai koordinator. Cara pengujiannya, setiap pendidik membuat soal, kemudian digabung. Jika ujian lisan maka setiap siswa yang diuji harus langsung berhadapan dengan tim pendidik tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat digaris bawahi bahwa, dalam mengajar tari perlu dikombinasi dari beberapa metode mengajar. Untuk mencapai tujuan pendidikan bagi anak didik, metode demonstrasi saja dirasakan sangat tidak memadai untuk dapat mengembangkan aspek kognitif dan psikomotorik. Metode mengajar yang bervariasi dapat memenuhi kebutuhan siswa dapat untuk pengembangan dari aspek kognitif dan efektifnya.

Dari uraian diatas tentang pembelajaran terkandung konsep-konsep, sebagai berikut :

- a. Pembelajaran merupakan persiapan di masa depan,

Masa depan kehidupan anak ditentukan oleh orang tua. Mereka yang dianggap paling mengetahui apa dan bagaimana kehidupan itu. Itu sebabnya, orang tua wajib menentukan masa depan peserta didik, akan tetapi yang mempersiapkan peserta didik di masa depan yaitu lembaga pendidikan (sekolah).

- b. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan

Penyampaian pengetahuan dilaksanakan dengan menggunakan metode imposisi, dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa. Umumnya guru menggunakan metode dalam proses penyampaian pelajaran kepada peserta didik.

- c. Tinjauan utama pembelajaran ialah penguasaan pengetahuan,

Pengetahuan sangat penting bagi manusia. Barang siapa menguasai, maka ia dapat berusaha “*Knowledge is power*”. Pengetahuan berasal dari perangkat mata pelajaran di sekolah. Mata pelajaran berasal dari pengalaman orang tua, masa lampau yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Pengalaman itu disusun secara sistematis dan logis, sehingga tercipta mata pelajaran.

- d. Guru dipandang sebagai orang yang berkuasa,

Guru sangat berperan di dalam proses pembelajaran siswa. Guru juga dianggap sebagai orang yang serba mengetahui, bisa jadi guru itu dikatakan orang yang paling pandai. Untuk itu guru harus bisa mempersiapkan tugas-tugas, memberikan latihan-latihan dan menentukan peraturan dan kemajuan tiap siswa.

B. Hakekat Tari

Tari merupakan ekspresi ataupun sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton/ penikmat), tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya (penonton) peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya. Sebab tari adalah sebuah ungkapan, pernyataan, dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan, yang bisa merasuk di benak penikmatnya setelah pertunjukkan selesai. Oleh karena itu penari atau penonton tari juga dapat merupakan pengalaman yang sangat berguna untuk lebih memperkaya peranan dan pertumbuhan.

1. Definisi Tari

Tari merupakan gerak yang ritmis, namun gerak yang ritmis itu harus lahir dari jiwa manusia karena tari sebagai ekspresi yang diungkapkan manusia untuk dinikmati dengan rasa.¹¹ Dengan demikian tari dapat diartikan sebagai bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari.

Menurut B.P.A.Soerjodi dalam *Badad Lan Mekaring Djoget Djawi*:

“Tari adalah gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh/ badan yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud tujuan di dalam tari.”¹²

Gerakan-gerakan yang teratur dan memiliki ritme dalam alat musik yang dimainkan bisa di sebut juga tari. Pengantar tari adalah musik yang tak ada batasannya. Perangkat musik tradisional seperti gamelan, gong, kulintang dan lainnya bisa digunakan Sebagai pengiringnya.

Sedangkan menurut Soedarsono mengenai Tari : “Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah.”¹³ Curt Sachs mengnyatakan tetang tari:“Tari adalah gerak yang ritmis”¹⁴

Dari beberapa definisi tersebut dijelaskan bahwa gerakan yang ritmis itu harus lahir dari jiwa manusia karena tari sebagai ekspresi yang di ungkapkan manusia untuk dinikmati dengan rasa. Rumusan dari beberapa

¹¹ M.Jazuli, *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang : IKIP Semarang, Press, 1994. p. 2

¹² *Ibid*,p.3

¹³ *Ibid*,p.3

¹⁴ *Ibid*,p.3

definisi diatas dapat dikemukakan yaitu tari adalah bentuk, gerak, tubuh, irama, jiwa, yang indah.

2. Jenis-Jenis tari menurut bentuk sajian

Jenis tari berdasarkan bentuk penyajian dapat dikelompokkan menjadi :

a. Tari Tunggal

Tari tunggal adalah bentuk tarian yang disajikan oleh seorang penari saja, baik pria maupun wanita. Tari tunggal biasanya dipakai untuk menampilkan tari-tarian tradisional seperti seperti tari Kelono Topeng, tari Manggawa, tari Leyepan, dan tari Remo.

b. Tari berpasangan

Bentuk tari berpasangan ini bisa ditampilkan oleh dua orang dengan komposisi putra-putri, putra-putra atau putri-putri. Perbedaan antara penyajian tari tunggal dan tari berpasang. Perbedaan terletak pada ruangnya, respon yang satu dengan yang lain, dan perhatian terdapat kawan.

c. Tari massal

Penyajian tari massal menampilkan gerakan yang sama, maka dituntut gerakan-gerakan itu sama dan kompak. Demikian pula jika gerak ditampilkan berbeda, harus tetap diperhatikan kerapihan, dan keserasian gerakan. Jangan terjadi muncul gerakan yang kacau balau, semrawut, dan tidak karuan.¹⁵

¹⁵ Ery Patria,dkk. *Cinta Seni Budaya I*, Bekasi, PT.Galaxi Puspa Mega, 2007.p.69

3. Jenis-Jenis tari atas dasar pola garapan

Dalam jenis-jenis tari atas dasar pola garapan di kelompokkan menjadi tiga yaitu :

a. Tari primitif

Jenis tarian ini memiliki bentuk-bentuk gerak yang belum digarap. Baik itu dari segi koreografi, gerak dan iringan musiknya sederhana serta pakaian dan tata riasnya masih sederhana.

Ciri-ciri tari primitif adalah :

- Gerakan tarinya sangat sederhana
- Banyak didominasi oleh kehendak, seperti hentakan kaki, tepukan tangan.
- Bersifat sakral dan mempunyai kekuatan magis.
- Berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dan erat kaitan dengan alam.¹⁶

b. Tari Kreasi (Modern)

Tari kreasi biasa disebut saat ini tari modern, istilah modern berasal dari bahasa latin *modo* yang berarti baru saja, tari modern sebagai ungkapan rasa yang bebas.

- Bentuknya merupakan ekspresi kerakyatan
- Pengembangan dari tarian primitif
- Bersifat komunal (kebersamaan)
- Gerak serta pola lantainya masih sederhana dan diulang-ulang

¹⁶ P&K, *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah*, Jakarta : Direktorat Kesenian.1986.p.70.

c. Tari klasik

- Telah mengalami pengolaan dan penggapan gerak secara berkembang, dimana keindahan disalurkan melalui pola-pola gerak yang telah ditentukan.
- Dalam kategori ini telah dikembangkan secara sengaja, melampaui kebutuhan minimal yang diperlukan oleh konteksnya. Artinya gerak ini diangkap sebagai seni yang mempunyai ukuran-ukuran sendiri.
- Ukuran-ukuran keindahannya telah melampaui batas-batas daerah.

4. Latar Belakang Diadakan Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 149 Jatinegara Jakarta Timur.

Pendidikan Seni Tari diberikan di sekolah karena keunikan perannya yang berbeda dengan mata pelajaran lain yang ada di sekolah. Keunikan pada seni tari terletak pada kegiatan ekspresi, estetik, dan kreatif yang ditawarkan melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.”¹⁷

Pendidikan Seni Tari memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara dan media seperti, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi),

¹⁷ BSNP, *Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar*. Jakarta: 2006. p. 3

apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetik, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap menghargai, bertoleransi, demokratis, beradab, serta kemampuan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pendidikan Seni Tari memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memerhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan linguistik artinya jenis kemampuan yang ditunjukkan dalam bentuk paling lengkap; kecerdasan logika matematika seperti yang tersirat dalam nama adalah kemampuan logika dan matematika disamping ilmu pengetahuan lainnya; kecerdasan gerak badan adalah kemampuan menyelesaikan masalah atau produk mode menggunakan seluruh badan seseorang atau sebagian badan; kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami orang lain; kreativitas adalah ciri-ciri yang dikhususkan bagi produk yang pada awalnya dipandang baru dalam suatu bidang pemikiran tetapi yang akhirnya diakui dapat diterima dimasyarakat.¹⁸

Bidang seni tari memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan seni tari, aktivitas

¹⁸ Hoard Gardner alih bahasa Alexander Sindoro, *Multiple Intelligences (kecerdasan majemuk)*, Batam : Intaraaksara, 2003. p.23

berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan mengembangkan karya. Semua ini diperoleh melalui upaya tahapan pengembangan, dasar pengetahuan, proses kegiatan, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

5. Landasan Pembelajaran Seni Tari

Muatan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, tidak hanya terwadahi dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri mencakupi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

6. Tujuan Mata Pelajaran Seni Tari

Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan konsepsi, apresiasi, dan kreasi dari peserta didik yang memungkinkannya berperan secara positif dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat baik dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

7. Ruang Lingkup

Pendekatan pengorganisasian materi pelajaran menggunakan pendekatan terpadu, yang penyusunan kompetensi dasarnya dirancang

secara sistemik berdasarkan keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yaitu mencakup konsepsi, apresiasi, dan kreasi/rekreasi. Hal tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kemampuan konsepsi terbangun dalam diri peserta didik melalui pemahaman, penganalisisan, dan penilaian.
- b. Kemampuan apresiasi yang terbangun dalam diri peserta didik melalui pengalaman mengamati, menghayati, dan menyatakan secara reflektif/kritis gejala keindahan (alam, seni).
- c. Kemampuan kreasi yang terbangun dalam diri peserta didik melalui pengalaman mengembangkan gagasan (secara sistematis/logis atau intuitif), mengekspresikan, dan atau menyatakan gagasan (karya seni tari).

Pengembangan ketiga kompetensi tersebut tidaklah secara linear dan berurutan tetapi dilakukan secara terpadu dan utuh. Pendekatan yang dilakukan bersifat fleksibel sesuai kondisi lapangan dan kebutuhan peserta didik. Karena itu, penomoran Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar tidaklah bermakna sebagai pengurutan kegiatan. Materi pelajaran disusun berdasarkan pengorganisasian keilmuan yang didasarkan pada prinsip dari hal kongkret ke hal abstrak, dari yang dekat ke yang jauh; dari hal yang sederhana ke yang kompleks; serta disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

8. Tari sebagai media pendidikan

Seni tari merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya untuk itu pendidikan tari senantiasa diarahkan kepada aspek kreasi, bisa melalui pengalaman praktis maupun teoritis. Aspek kreasi tersebut menyangkut aktivitas kreatif guna menemukan arti dan bentuk baru terhadap nilai-nilai kehidupan. Hal itulah yang menjadi prinsip dalam pendidikan seni untuk membantu perkembangan seseorang.

Keikutsertaan seni tari menjadi bagian pelajaran kesenian di sekolah-sekolah menengah menunjukkan bahwa fungsi pendidikan tari semakin dirasakan penting, meskipun sampai sekarang masih dalam waktu yang sangat terbatas. Apabila mengingat waktu yang sangat terbatas, maka pengajaran tari hendaknya lebih mendahulukan kegiatan-kegiatan apresiasi daripada keterampilan kreasi atau pengalaman belajar.

C. Kompetensi

Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif¹⁹. Di dalam Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 (Pasal 28 ayat 3) kompetensi dikatakan sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak

¹⁹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004. p.4

usia dini meliputi : (a) Kompetensi pedagogic; (b) kompetensi kepribadian; (c) kompetensi professional; (d) kompetensi sosial.

Menurut WJS. Purwadarminta mengenai pengertian dari Kompetensi adalah “Kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.”²⁰

Kompetensi disini menekankan pengertian adalah suatu kekuasaan untuk mengatur suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Dimana yang memiliki kompetensi di dalam pendidikan adalah Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.

Sedangkan menurut pendapat *Broke and Stone*, kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti”.²¹ Maka dari itu kompetensi menekankan pada kualitas dari guru sebagai pendidik dalam menjalankan tugas. Guru pun harus memiliki nilai kompetensi dan batasan yang harus dimiliki.

D. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Pengertian

Sebelum membahas tentang pengertian KTSP kita harus mengerti akan hakekat/ makna dari kurikulum itu sendiri. Kurikulum berasal dari bahasa Yunani Kuno. *Curriculum* dalam bahasa Yunani berasal dari *Curir*, artinya pelari; dan *Curere* artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosda karya 2004. p 14

²¹ *Ibid* hal 14.

“Jarak” yang harus “ditempuh” oleh pelari²². Mengambil makna yang terkandung dari rumusan di atas, kurikulum dalam pendidikan diartikan, sejumlah pelajaran yang harus ditempuh anak didik untuk memperoleh ijazah. Atas dasar batasan ini pula kurikulum dipandang sebagai rencana pembelajaran.

Menurut J.Lloyd Trump dan Delmas F.Miller dalam bukunya *Secondary School Improvement*, mengartikan kurikulum :

“Meliputi metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi bimbingan dan penyuluhan, supervise dan administrasi dan hal-hal structural mengenai waktu, jumlah ruangan, serta kemungkinan memilih sejumlah mata pelajaran”²³.

Ada beberapa tafsiran lainnya tentang kurikulum yang akan dikemukakan sebagai berikut :

1.1. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa²⁴. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga akan terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku pada siswa, yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang mau belajar. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran melainkan meliputi segala sesuai yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti : bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan,

²² Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru Agensindo, 2004. p. 4

²³ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru)*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. p.124.

²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara. p.16.

perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa semua aspek yang terlibat dalam kegiatan belajar termasuk dalam kurikulum.

1.2. Kurikulum sebagai materi pelajaran

Kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran atau mata kuliah yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan²⁵. Mata pelajaran (subject matter) dipandang sebagai pengalaman orang-orang pandai sebelumnya, yang disusun secara sistematis dan logis. Secara sistematis, artinya menurut urutan tertentu; dan logis, artinya dapat diterima oleh akal dan pikiran. Semakin banyak pengalaman dan penemuan-penemuan, maka semakin banyak pula mata pelajaran yang harus disusun dalam kurikulum dan harus dipelajari oleh siswa di sekolah.

1.3. Kurikulum sebagai pengalaman belajar

Kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas hanya dalam ruang kelas saja, melainkan sejumlah kegiatan diluar kelas. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar bagi siswa pada hakikatnya adalah kurikulum²⁶. Dari uraian diatas kurikulum adalah

²⁵ *Ibid*.p.17

²⁶ *Ibid*.p.17

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta dan juga pedoman mengenai penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

KTSP yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2004 Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan untuk semua satuan pendidikan dasar dan menengah. Sementara itu, untuk pelaksanaan kedua Permen di atas Pemerintah melalui Depdinas mengeluarkan Permen Nomor 24 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Permen Diknas Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006 tersebut di atas.²⁷

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP dikembangkan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/ madrasah di bawah koordinasi dan supervise Dinas Pendidikan/ kantor Depag Kab/ Kota untuk pendidikan dasar dan Dinas Pendidikan/ Kantor Depag untuk Pendidikan Menengah dan pendidikan yang khusus.

2. Tujuan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu.

²⁷ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru)*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008.p 125.

Tujuan singkat satuan pendidikan merupakan rumusan mengenai apa yang diinginkan pada kurun waktu tertentu. Secara umum rumusan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih mengacu pada tujuan umum dari pendidikan yaitu : meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dan mengikuti.

3. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum tingkat satuan pendidikan menekankan pada kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Kemampuan lulusan yang harus dicapai dinyatakan dengan standar kompetensi, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai lulusan. Standar kompetensi lulusan merupakan modal utama untuk bersaing di tingkat regional merupakan modal utama untuk bersaing di tingkat regional maupun global, karena persaingan yang terjadi dalam era globalisasi adalah persaingan sumber daya manusia. Karakteristik kurikulum ini adalah : (1) hasil belajar dinyatakan dengan kemampuan atau kompetensi yang dapat didemonstrasikan atau ditampilkan; (2) semua peserta didik harus mencapai ketuntasan belajar; yaitu menguasai semua kompetensi dasar; (3) kecepatan belajar peserta didik tidak sama; (4) penilaian penggunaan acuan kriteria; (5) ada program remedial, pengayaan, dan percepatan; (6) tenaga pengajar atau pendidik merancang pengalaman belajar peserta didik; (7) tenaga pengajar sebagai fasilitator;

(8) pembelajaran mencakup aspek efektif yang terintegrasi dalam semua bidang studi.²⁸

Sebagai sebuah konsep, sekaligus sebagai sebuah program, KTSP memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 3.1. KTSP menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan individual maupun klasikal. Dalam KTSP peserta didik dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang terampil dan mandiri.
- 3.2. KTSP berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
- 3.3. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- 3.4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- 3.5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya atau pencapaian suatu kompetensi.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual haruslah ditandai dengan (1) proses mengobservasi; (2) membuat pertanyaan, menghubungkan sesuatu yang ditanyakan dan inginkan dipahami dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya; (3) menempuh kegiatan untuk mendapatkan jawaban pertanyaan melalui pembahasan dengan orang lain;

²⁸ *Ibid.* p.138

dan (5) memikirkan kegiatan yang telah dilakukan dan pemahaman yang diperoleh, menanggapi, membuat kesimpulan.

Standar kompetensi yang diharapkan dicapai peserta didik mencakup aspek berfikir, keterampilan, dan kepribadian. Tujuan utama dari standar kompetensi adalah untuk memberi arah kepada peserta didik tentang kemampuan dan keterampilan yang menjadi fokus proses pembelajaran dan penilaian. Jadi standar kompetensi adalah batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu.

4. Pelaksanaan Pengembangan KTSP

Secara teknis, pelaksanaan pengembangan KTSP dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : *Analisis konteks, mekanisme penyusunan, dan pemberlakuan*..²⁹

4.1. Analisis Konteks

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam analisis konteks adalah sebagai berikut :

4.1.1. Menganalisis potensi kelebihan dan kekurangan yang ada di sekolah diantaranya : peserta didik, pendidik dan tenaga pendidik, sarana prasarana, biaya, dan program-program yang ada di sekolah.

4.1.2. Menganalisis peluang dan tantangan yang ada dimasyarakat dan lingkungan sekitar : komite sekolah, dewan pendidikan,

²⁹ Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007.p.26.

dinas pendidikan, asosiasi profesi, dunia Industri dan dunia kerja, sumber daya alam, dan sosial budaya

4.1.3. Mengidentifikasi standar isi dan standar kompetensi lulusan sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

4.2. Kegiatan

Penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan bagian dari kegiatan perencanaan sekolah/ madrasah. Kegiatan ini dapat berbentuk rapat kerja dan lokakarya sekolah yang diselenggarakan sebelum tahun pembelajaran.

Tahap kegiatan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan secara garis besar meliputi penyiapan dan penyusunan draf, review dan revisi, serta finalisasi. Langkah yang lebih rinci dari masing-masing kegiatan diatur dan diselenggarakan oleh tim penyusun.

4.3. Pemberlakuan

Dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan SD, SMP, SMA dan SMK dinyatakan berlaku oleh kepala sekolah serta di ketahui oleh komite sekolah dan dinas kabupaten/ kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.

Dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan MI, MTs, MA dan MAK dinyatakan berlaku oleh Kepala Madrasah serta di ketahui oleh komite madrasah dan Dinas Kabupaten/ Kota yang bertanggung jawab di bidang madrasah.